

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam hal berkolaborasi, dengan tujuan membangun komunikasi yang terarah. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai metode pembelajaran telah banyak dikembangkan untuk menciptakan kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Muhammad (2016:1) menyebutkan bahwa “penerapan literasi merupakan upaya pemerintah untuk melakukan revolusi karakter bangsa dan memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia”.

Gerakan literasi dibahas dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 yang menyatakan bahwa literasi merupakan suatu perwujudan dari penumbuhan budi pekerti. Peraturan tersebut menjelaskan secara rinci kegiatan guru dan peserta didik dengan tujuan sebagai pembiasaan di sekolah. Menurut Antoro (2017:9) “dari beberapa pembiasaan, Mendikbud juga menyinggung tentang kebiasaan membaca yang tersirat pada lampiran Permendikbud butir F, pembiasaan pada butir VI yaitu dengan menggunakan waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku pelajaran setiap harinya”. Dengan adanya pembiasaan membaca tersebut, diharapkan peserta didik termotivasi dalam membaca sehingga menambah wawasan dalam memahami berbagai kosakata bahasa yang tidak atau jarang tercantum pada buku materi pembelajaran.

Kemampuan membaca dalam Gerakan Literasi memiliki tujuan mengoptimalkan kemampuan menangkap dan memproses informasi secara kritis dan kreatif. Menurut Abidin (2017:1) “Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mendengarkan berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide melalui bahasa dan gambar dalam bentuk yang bervariasi”. Gerakan literasi berimplikasi terhadap motivasi peserta didik yang awalnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca, kemudian berlanjut menjadi lancar membaca sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif membaca. Tahapan kegiatan aktif membaca menimbulkan kegemaran dan minat baca peserta didik menjadi meningkat.

Kemdikbud (2016:4-16) menyebutkan bahwa “yang dibutuhkan dalam keterampilan utuh abad-21 salah satunya adalah memiliki kemampuan literasi dasar yang baik, yang menerapkan keterampilan inti setiap harinya”. Dalam literasi terbagi menjadi literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Abidin (2017:183) menyatakan “proses pembelajaran literasi membaca terdiri atas kegiatan prabaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pascabaca”. Hal ini diperlukan agar menumbuhkan kesadaran dan cinta akan arti penting membaca sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik berkenaan dengan keterampilan kognitif, kreatif dan metakognitif. Jadi, memiliki kemampuan literasi yang baik mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai seperti kognitif, afektif, dan religius.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Widya Ramadhani tahun 2019 dengan judul penelitian “Literasi Membaca Siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16” ditemukan beberapa permasalahan yang

menghambat pelaksanaan literasi membaca seperti rendah minat membaca oleh sebagian siswa dan program-program literasi yang masih kurang. Dalam pelaksanaan literasi membaca, guru merupakan pembimbing, motivator dalam membangun minat membaca untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arum Nisma Wulanjani tahun 2019 yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar” juga mengatakan bahwa Guru-guru di SD Negeri tersebut belum secara aktif memberi perhatian pada upaya peningkatan literasi membaca para siswa, hal tersebut tentunya akan memiliki dampak yang besar terhadap kurangnya minat membaca peserta didik.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penerapan literasi membaca perlu di evaluasi lebih lanjut. Peneliti melakukan *review* hasil publikasi beberapa jurnal mengenai penerapan literasi membaca di Sekolah Dasar. Perlu program-program kegiatan yang mumpuni, kerja sama antar warga sekolah, dan meminimalisir hambatan dalam kegiatan literasi membaca. Sejatinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan kerja sama antara guru sebagai pamong dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam literasi membaca. Dengan adanya berbagai variasi atau metode dalam mengembangkan program literasi, diharapkan mampu mendorong motivasi peserta didik dalam menumbuhkan minat membaca sehingga mampu menjadikan pembelajar yang literat.

Paparan latar belakang yang telah diuraikan memberikan gambaran dan mendukung peneliti dalam mengangkat judul mengenai “Penerapan Literasi Membaca Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Literasi Membaca di Sekolah Dasar?”. Dalam penerapan literasi membaca peneliti jabarkan secara mendalam yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penelitian yang digunakan oleh para penulis jurnal untuk melakukan penelitian tentang literasi membaca?
2. Bagaimana program-program kegiatan literasi membaca di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat literasi membaca di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana implikasi dari literasi membaca di Sekolah Dasar?
5. Bagaimana sarana dan prasarana literasi membaca di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh para penulis jurnal untuk melakukan penelitian tentang literasi membaca, menjelaskan mengenai penerapan literasi membaca siswa di sekolah dasar dan menjelaskan pemahaman mengenai gerakan literasi sekolah terutama literasi membaca seperti program-program kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi, dan sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi membaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi membaca siswa di sekolah dasar seperti program-program kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi, dan sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi membaca. Maka manfaat hasil penelitian ini dapat diperuntukkan antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan mengenai penerapan gerakan literasi sekolah, memberikan pemahaman dalam penerapan kompetensi literasi terutama literasi membaca, dan dapat digunakan sebagai strategi mengajar agar dapat menciptakan dan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik serta tidak membosankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan dapat menjadi referensi menerapkan literasi membaca dan dikembangkan semaksimal mungkin.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam menentukan kebijakan mengenai gerakan literasi sekolah yang merupakan penerapan kurikulum K-13.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penerapan literasi membaca siswa di sekolah dasar.